

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

##### **1. Metode penelitian**

Metode penelitian menurut Sugiyono (2014, hlm. 3) adalah “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2012, hlm. 18) mengemukakan tentang penelitian tindakan kelas yaitu bahwa :

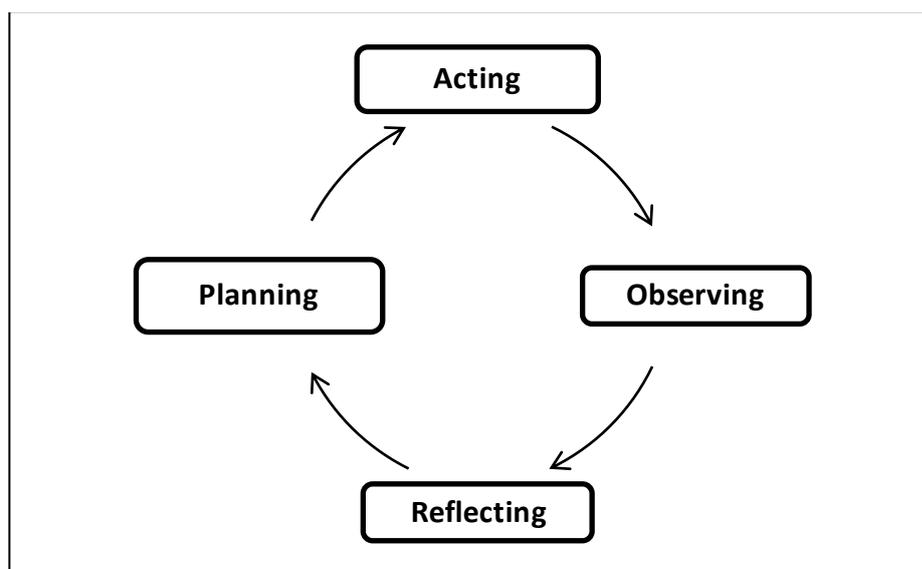
Penelitian tindakan kelas adalah gabungan pengertian dari kata “penelitian, tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus dan kelas adalah tempat di mana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang sama dalam periode yang sama.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang menerapkan suatu tindakan tertentu untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa siklus sesuai kebutuhan yang diinginkan. Tujuan dari penelitian kelas adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran yang terjadi di dalam sebuah kelas.

##### **2. Desain Penelitian**

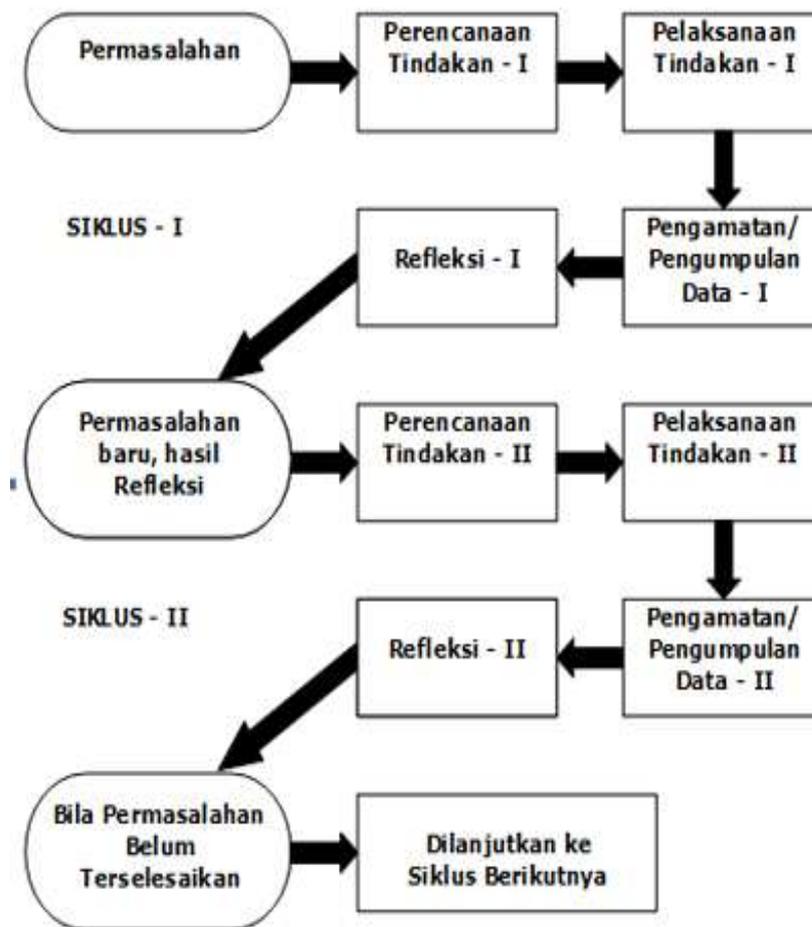
Desain penelitian merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian secara berurutan dari awal kegiatan penelitian hingga kegiatan penelitian berakhir. Menurut Nasution (2009, hlm. 30) menyatakan bahwa “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisa data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis, serta serasi dengan tujuan penelitian”.

Desain penelitian pada metode penelitian tindakan kelas acuan dasarnya mengacu pada model Kurt Lewin, seperti yang dikemukakan oleh Kusumah dan Dwitagama (2012, hlm.20) yaitu “Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan kelas yang lain. Model Kurt Lewin terdiri dari 4 komponen, yaitu a) perencanaan (planning), b) tindakan (acting), c) pengamatan (observing), dan d) refleksi (*reflecting*)”.



Gambar 3.1 Model penelitian tindakan kelas Kurt Lewin

Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas dalam ruang lingkup proses pembelajaran. Beranjak dari sebuah permasalahan penelitian direncanakan untuk mengatasi masalah tersebut, setelah melakukan perencanaan penelitian dilaksanakan dalam sebuah tindakan proses pembelajaran. Observasi merupakan pengamatan terhadap tindakan yang telah dilakukan dan refleksi merupakan evaluasi dari hasil yang telah dicapai dalam satu siklus penelitian tindakan kelas. Apabila hasil yang didapat dalam sebuah siklus belum dapat menyelesaikan permasalahan maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya, namun jika hasil yang didapat sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dan permasalahan bisa diselesaikan maka penelitian tindakan bisa selesai pada siklus tersebut.



Gambar 3.2 Desain penelitian tindakan kelas  
 Sumber : <https://kajegeer.wordpress.com>

Desain penelitian tindakan kelas berdasarkan gambar di atas, merupakan upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan dalam beberapa siklus. Berikut penjelasan mengenai komponen-komponen yang terdapat pada setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas :

1. Perencanaan tindakan (*planning*)

Perencanaan tindakan dimulai dari proses identifikasi masalah yang akan diteliti, termasuk hasil prapenelitian. Kemudian merencanakan tindakan yang akan dilakukan, termasuk menyusun perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan sesuatu yang diperlukan ketika akan melakukan tindakan.

## 2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disiapkan, adapun dalam penelitian ini perencanaan yang disiapkan yaitu pelaksanaan pembelajaran menggunakan modifikasi pembelajaran lompat jauh. Dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua kali pertemuan pada setiap siklusnya.

## 3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan (*data*) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana reaksi siswa pada kegiatan modifikasi pembelajaran lompat jauh.

Tujuan dari pengamatan ini adalah sebagai acuan kegiatan selanjutnya. Pengamatan dilakukan kepada siswa yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selain pengamatan terhadap siswa, observer mengamati aktivitas peneliti selama melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas guru.

## 4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi adalah tindakan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan refleksi tersebut, peneliti dapat melakukan variasi, perbaikan untuk rencana berikutnya apabila hasil yang diharapkan belum tercapai. Langkah ini dilakukan untuk menganalisa aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Pada tahap refleksi merupakan tindak lanjut dari hasil tindakan yang telah dilakukan sehingga peneliti bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran.

## **B. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis dan teratur agar mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian tindakan kelas prosedur yang dilakukan dalam satu siklus yaitu terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Namun sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan prapenelitian terlebih

dahulu untuk mengetahui lebih mendalam tentang permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **1. Prapenelitian**

Prapenelitian merupakan refleksi awal sebelum penelitian tindakan siklus dilakukan, yaitu sebagai berikut :

- a. Melakukan observasi/pengamatan awal.
- b. Menyusun instrumen penilaian tes awal.
- c. Melakukan tes awal terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran lompat jauh.
- d. Mengumpulkan data hasil tes awal dan menganalisis hasil tes awal untuk dimanfaatkan dalam perencanaan pada penelitian tindakan yang akan dilakukan.
- e. Melakukan diskusi bersama kolaborator untuk melaksanakan perencanaan penelitian.

## **2. Penelitian tindakan kelas**

Berdasarkan hasil evaluasi analisis data prapenelitian atau hasil tes awal dan diskusi bersama kolaborator, maka dapat dirancang perangkat pembelajaran lompat jauh untuk melakukan penelitian tindakan kelas, yaitu sebagai berikut:

### **a. Penelitian tindakan siklus I**

- 1) Perencanaan Tindakan (*Planning*)
  - a) Pembuatan skenario pembelajaran

Peneliti membuat skenario pelaksanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPP sebagai panduan proses pembelajaran dengan indikator pembelajaran lompat jauh.

- b) Persiapan modifikasi media pembelajaran

Mempersiapkan modifikasi media pembelajaran lompat jauh menggunakan alat-alat yang berada di lingkungan sekolah dan menyusunnya menjadi tugas gerak yang menarik bagi siswa. Adapun tahapan pembuatan modifikasi media pembelajaran untuk pembelajaran lompat jauh yaitu sebagai berikut :

- Mempersiapkan tali plastik rafia sesuai kebutuhan;
- Memotong tali plastik rafia dengan ukuran 1 – 2 meter;
- Mempersiapkan *cone*, *hulahoop*, dan matras yang akan digunakan sebagai modifikasi media pembelajaran lompat jauh.
- Mempersiapkan susunan formasi modifikasi media pembelajaran untuk pembelajaran lompat jauh menggunakan tali plastik rafia *cone*, *holahoop*, dan matras yang dijadikan sebagai modifikasi media pembelajaran lompat jauh.

c) Persiapan instrument penelitian untuk pembelajaran

Mempersipkan instrument yang sudah dibuat peneliti berupa lembar observasi aktivitas guru selama mengajar dan instrumen penilaian pola gerak siswa dalam pembelajaran lompat jauh. Selain itu peneliti mempersiapkan lembar catatan lapangan untuk mencatat kejadian-kejadian ketika penelitian berlangsung dan mempersiapkan kamera sebagai alat untuk mengambil dokumentasi ketika melakukan penelitian tindakan kelas.

2) Pelaksanaan Tindakan (*action*)

a) Tindakan 1

- Mempersiapkan ruang belajar bagi siswa
- Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dalam RPP.
- Melaksanakan penilaian dan pengamatan.

b) Tindakan 2

- Mempersiapkan ruang belajar bagi siswa
- Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dalam RPP.
- Melaksanakan penilaian dan pengamatan.

3) Pengamatan (*Observasi*)

Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran lompat jauh bersama tim kolabolator. Dalam proses pengamatan, peneliti bersama kolabolator memaparkan dan mendiskusikan mengenai kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada saat penelitian berlangsung.

- 4) Refleksi (*Reflection*)
  - a) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus pertama
  - b) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus pertama
  - c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya
  - d) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus kedua.

#### **b. Penelitian tindakan kelas siklus II**

##### 1) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan pada siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I.

##### a) Pembuatan skenario pembelajaran

Peneliti membuat skenario pelaksanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPP sebagai panduan proses pembelajaran dengan indikator pembelajaran lompat jauh.

##### b) Persiapan modifikasi media pembelajaran

Mempersiapkan modifikasi media pembelajaran lompat jauh seperti pada siklus sebelumnya, namun dalam penyusunan tugas gerak disesuaikan dengan hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

##### c) Persiapan instrument penelitian untuk pembelajaran

Mempersiapkan instrument yang sudah dibuat peneliti seperti pada siklus pertama.

##### 2) Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua kali pertemuan atau dua tindakan.

##### a) Mempersiapkan ruang belajar bagi siswa

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dalam RPP.

##### c) Melaksanakan penilaian atau tes siklus II.

##### 3) Pengamatan (*Observasi*)

Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran lompat jauh bersama tim kolabolator. Dalam proses pengamatan, peneliti bersama kolabolator memaparkan dan mendiskusikan mengenai kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada saat penelitian berlangsung.

- 4) Refleksi (*Reflection*)
  - a) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus II.
  - b) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II.
  - c) Apabila hasil dari proses penelitian sudah sesuai dengan apa yang diharapkan maka penelitian selesai, namun jika hasil penelitian tidak sesuai dengan apa diharapkan maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### C. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah orang yang ikut berperan dalam suatu kegiatan, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan penelitian. Partisipan yang terlibat dalam penelitian yaitu :

**Tabel 3.1 Partisipan penelitian**

No	Partisipan	Peran	Jumlah
1.	Kepala sekolah SMPN 3 Lembang	Memberi izin kegiatan penelitian	1 orang
2.	Guru mata pelajaran PJOK kelas VII-D SMPN 3 Lembang	Sebagai kolaborator, observer, dan narasumber dengan masalah penelitian	1 orang
3.	Kepala TU SMPN 3 Lembang	Mengurus surat penelitian	1 orang
4.	Rekan PJKR UPI angkatan 2013	Dokumentasi dan observer	1 orang
5.	Siswa kelas VII-D SMPN 3 Lembang	Sampel penelitian	38 orang
Jumlah			42 orang

Tempat penelitian dilakukan di SMPN 3 Lembang dengan alamat Jl. Raya Lembang No. 29 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 SMPN 3 Lembang.

#### **D. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian mempunyai peranan yang sangat penting pada sebuah penelitian, karena subyek penelitian merupakan sesuatu hal yang akan diketahui keterangannya atau sebagai target sasaran pada sebuah penelitian. Subyek penelitian dapat berupa benda atau manusia.

Pada penelitian ini subyek penelitian adalah siswa kelas VII-D SMPN 3 Lembang dengan jumlah siswa 38 orang yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

#### **E. Jenis-Jenis Data**

Pada penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan, jenis-jenis data dikategori menjadi dua kategori yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

##### **1. Data Kualitatif**

Data kualitatif adalah data yang mencakup semua hal yang tidak berkaitan dengan angka-angka, data ini dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati misalnya baik, buruk, pandai, dan sebagainya.

##### **2. Data kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang diinput ke dalam skala pengukuran statistik. Fakta dan fenomena dalam data ini tidak dinyatakan dalam bahasa alami melainkan dalam bentuk angka, misalnya skor tes awal Alwan pada pembelajaran penjas adalah 70, tinggi badan Alwan 160 cm, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian jenis-jenis data di atas, jenis data yang termasuk jenis data kuantitatif pada penelitian tindakan kelas ini adalah hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru dan lembar observasi yang dilakukan terhadap siswa dalam melakukan modifikasi media pembelajaran lompat jauh.

Sedangkan jenis data yang termasuk kedalam jenis data kualitatif adalah catatan lapangan atau catatan yang ditulis oleh peneliti selama melakukan penelitian dan dokumentasi sebagai bukti nyata dalam bentuk gambar ketika pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Untuk mengumpulkan suatu data pasti ada alat yang digunakan untuk mengumpulkan supaya data tersebut dapat terkumpul dan alat tersebut yaitu instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 148) menjelaskan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian kelas yaitu lembar observasi, dokumentasi, wawancara, dan catatan lapangan. Adapun penjelasan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

### **1. Lembar Observasi**

Observasi yang dilakukan adalah observasi secara langsung (*Participant Observation*) dimana peneliti dan observer ikut terlibat secara langsung dalam melakukan penelitian. Untuk teknis pelaksanaan observasi yaitu dilakukan oleh peneliti kepada siswa dengan cara mengamati selama melakukan proses pembelajaran lompat jauh dan observer mengamati aktivitas guru/peneliti dalam melakukan proses pembelajaran lompat jauh.

#### **a. Instrumen lembar observasi aktivitas guru**

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk menilai pelaksanaan proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru/peneliti. Tim observer terdiri dari 2 orang melakukan penilaian berdasarkan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk centang atau ceklis (√) pada lembar observasi penilaian aktivitas guru. Adapun observer yang mengamati aktivitas peneliti dalam melakukan pembelajaran adalah Bapa Denden Gumilar, S.Pd sebagai guru penjas pada kelas VII-D dan Rizky Ilham Ramadhan yang merupakan rekan seangkatan PJKR 2013 yang membantu untuk menjadi observer selama peneliti melakukan penelitian.

Skala penilaiannya menggunakan skala likert dengan rentang skor 1 – 5. Menurut Darajat dan Abduljabar (2014, hlm.47) kriteria rentang skor 1 – 5 dalam skala likert adalah sebagai berikut :

Indra Ginanjar, 2017

**IMPLEMENTASI MODIFIKASI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENGEMBANGKAN POLA GERAK  
DALAM PEMBELAJARAN LOMPAT JAUH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sangat Baik [5]  
 Baik [4]  
 Sedang [3]  
 Buruk [2]  
 Buruk sekali [1]

Mengacu pada skala pengukuran tersebut maka penulis menafsirkan penelitian dengan rentan skor penilaian yang dijabarkan sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Skala penilaian lembar observasi aktivitas guru**

Nilai	Kriteria
1	Buruk sekali
2	Buruk
3	Sedang
4	Baik
5	Sangat baik

Setelah dilakukan penilaian oleh kolaborator, seluruh aspek yang dinilai kemudian dijumlahkan. Untuk memperoleh hasil dari penilaian terhadap aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran atau selama melakukan tindakan pada penelitian tindak kelas yaitu menggunakan rumus menurut (Djubaedah dan Karpin, 2013, hlm.23) sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

**b. Lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran lompat jauh**

Melaksanakan pengamatan untuk proses pembelajaran lompat jauh dengan bentuk penilaian proses pembelajaran lompat jauh dengan indikator gerak fundamental lompat jauh. Observasi yang dilakukan terhadap siswa meliputi 3 aspek yaitu aspek psikomotor, kognitif, dan afektif.

Adapun kategori kriteria penilaian untuk mengetahui perkembangan aspek psikomotor dalam pembelajaran lompat jauh, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kriteria penilaian aspek psikomotor pembelajaran lompat jauh**

Indikator	Indikator penilaian	Rentang skor
<b>*Awalan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gerakan lari awalan dilakukan dengan kecepatan optimal yang terkontrol.</li> <li>2. Gerakan lari awalan dilakukan dengan ketepatan irama langkah yang baik.</li> <li>3. Kecepatan meningkat terus menerus sampai mencapai titik tumpuan.</li> <li>4. Pandangan fokus ke arah depan (lintasan untuk awalan).</li> </ol>	<b>1 - 4</b>
<b>*Tolakan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tolakan menggunakan satu kaki yang paling kuat (<i>prefered</i>)</li> <li>2. Waktu bertolak dipersingkat pembengkokan minimum dari kaki penumpu.</li> <li>3. Paha kaki bebas didorong ke posisi horisontal.</li> <li>4. Sendi-sendi mata kaki, lutut dan pinggang diluruskan sepenuhnya.</li> </ol>	<b>1 - 4</b>
<b>*Melayang</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Badan tetap tegak ke atas dan vertikal</li> <li>2. Kaki penolak mengikutik selama waktu melayang</li> <li>3. Kaki tumpuan di bengkokkan dan ditarik ke depan dan ke atas mendekati akhir gerak melayang</li> <li>4. Baik kaki bebas maupun kaki tumpu diluruskan ke depan untuk mendarat.</li> </ol>	<b>1 - 4</b>
<b>*Mendarat</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kedua kaki adalah hampir sepenuhnya diluruskan</li> <li>2. Badan dibengkokkan ke depan kedua lengan ditarik ke belakang</li> <li>3. Pinggang didorong ke depan menuju ke titik sentuh tanah.</li> <li>4. Mendarat menggunakan dua kaki secara bersamaan dengan lutut yang dibengkokkan.</li> </ol>	<b>1 - 4</b>

Keterangan untuk perolehan nilai yaitu menggunakan skala likert sebagai penilaiannya dengan rentang skor 1 – 5. Menurut Darajat dan Abduljabar (2014, hlm.47) kriteria rentang skor 1 – 5 dalam skala likert adalah sebagai berikut :

- Sangat Baik [5]
- Baik [4]
- Sedang [3]
- Buruk [2]
- Buruk sekali [1]

Berdasarkan skala penilaian tersebut dijadikan rujukan oleh penulis dengan bahasa penafsiran penulis menggunakan rentang skor 1 – 4, dengan keterangan sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Keterangan perolehan skor dalam kriteria penilaian lompat jauh**

Skor	Keterangan	Kategori
1	Jika hanya satu atau tidak sama sekali kategori dilaksanakan	Kurang
2	Jika hanya dua kategori saja yang dilaksanakan	Sedang
3	Jika hanya tiga kategori saja dilaksanakan	Baik
4	Jika semua kriteria dilaksanakan	Baik Sekali

Penilaian yang digunakan pada penelitian ini merupakan kriteria penilaian yang diterapkan oleh sekolah dalam pembelajaran lompat jauh. Pada proses pengumpulan data, peneliti menggunakan format penelitian untuk mengetahui perkembangan pola gerak siswa dalam pembelajaran lompat jauh.

**Tabel 3.5 Format penilaian aspek psikomotor**

No	Nama	Awalan				Tolakan				Melayang				Mendarat				JML Skor	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		

Data yang diperoleh kemudian peneliti dijumlahkan skor yang diperoleh siswa seperti pada format penilaian aspek psikomotor pembelajaran lompat jauh dan menentukan nilai yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus menurut (Djubaedah dan Karpin, 2013, hlm.23) sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Lembar observasi untuk mengetahui perkembangan aspek kognitif bertujuan untuk mengetahui perkembangan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran yang disampaikan yaitu pembelajaran lompat jauh. Peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran lompat jauh pada setiap pertemuan. Peneliti menyusun pertanyaan tersebut dalam sebuah RPP pembelajaran lompat jauh dan membuat kisi-kisi jawaban dari pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa. Pada pelaksanaan proses pembelajaran peneliti memberikan pertanyaan tersebut secara acak kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa secara mandiri untuk menjawabnya. Adapun format penilaian aspek kognitif adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.6 Format penilaian aspek kognitif**

No	Nama	Skor

Lembar observasi untuk mengamati aspek afektif adalah proses pengamatan terhadap sikap-sikap siswa dalam melakukan proses pembelajaran lompat jauh. Dalam kurikulum 2013 terdapat berbagai macam kompetensi dasar untuk aspek afektif. Karena keterbatasan peneliti dalam melakukan pengamatan pada proses pembelajaran, peneliti hanya memilih satu aspek yaitu siswa disiplin selama mengikuti proses pembelajaran. Adapun format penilaian untuk aspek afektif adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Format penilaian aspek afektif**

NO	Nama	Aspek yang dinilai	
		Disiplin	
		Ya	Tidak

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi menurut Sugiyono (2013, hlm. 240) yaitu “ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Melalui dokumentasi, peneliti mengumpulkan data berupa foto dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas berlangsung. Dokumentasi dilaksanakan dengan dibantu oleh rekan peneliti. Melalui studi dokumentasi dapat terlihat kejadian yang dilaksanakan dalam proses penelitian dan menjadikan bukti nyata dari sebuah pelaksanaan penelitian.

## **3. Catatan lapangan**

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian.

Catatan lapangan adalah catatan mengenai hal-hal yang terjadi selama proses penelitian yang ditulis oleh peneliti sebagai upaya untuk mengevaluasi proses penelitian. Catatan lapangan merupakan gambaran mengenai segala sesuatu yang terjadi di lapangan pada saat melakukan penelitian, kemudian dituangkan dalam sebuah tulisan.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Teknik analisis data kualitatif**

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sofwan Adipura (2011) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu : *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.”

Reduksi data dalam penelitian ini meliputi penyeleksian data melalui ringkasan atau urutan singkat dan pengolahan data ke dalam pola yang lebih terarah. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data.

Penyajian data (*data display*) dilakukan dalam rangka mengorganisasikan data yang merupakan penyusunan informasi secara sistematis dan hasil reduksi data mulai dan perencanaan tindakan, observasi dan refleksi pada masing-masing siklus. Data-data yang diperoleh dalam penelitian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan sebagainya agar lebih mudah untuk dipahami.

Penarikan kesimpulan (*conclusion*) merupakan upaya pencarian makna data kualitatif. Data yang terkumpul disajikan secara sistematis dan perlu diberi makna. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan ini diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## 2. Teknik analisis data kuantitatif

Data kuantitatif yang telah diperoleh di lapangan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2004, hlm. 169) mengemukakan bahwa “Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis statistik deskriptif merupakan bagian dari statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data tanpa bermaksud mengeneralisir atau membuat kesimpulan secara umum tapi hanya menjelaskan kelompok data yang diteliti saja. Teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan antara lain:

- Penghitungan rata-rata.
- Penyajian data dalam bentuk tabel.
- Penyajian data dalam bentuk visual seperti histogram, poligon, ogive, diagram batang, diagram lingkaran, diagram pastel (pie chart), dan diagram lambang.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, perubahan, atau perkembangan sebagaimana yang diharapkan pada suatu kelompok atau kelas. Hal ini karena masalah yang diangkat dalam penelitian tindakan kelas masalahnya yang spesifik terjadi dihadapi oleh guru yang melakukan penelitian tersebut dan alternatif pemecahan masalah yang dilakukan belum tentu akan memberikan hasil yang sama untuk kasus serupa.

Indikator keberhasilan belajar dinilai melalui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan pada siswa kelas VII SMPN 3 Lembang untuk materi pembelajaran lompat jauh adalah 75 dikategorikan tuntas. Sedangkan untuk target keberhasilan dalam pembelajaran lompat jauh atau kriteria ketuntasan klasikal yang peneliti tetapkan yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa memenuhi nilai KKM maka penelitian ini dianggap berhasil.

Penentuan presentase data yang digunakan menurut Sudjana (2004, hlm 129) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum X}{xi} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentase

$\sum X$  : Jumlah skor tiap responden

xi : Skor ideal

100 : Bilangan tetap

Indikator kinerja atau kriteria keberhasilan yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan penelitian tindakan dapat diketahui dengan cara menentukan ketuntasan klasikal, yaitu sebagai berikut:

- Hasil dari proses belajar menggunakan modifikasi pembelajaran lompat jauh dikatakan berhasil, jika  $\geq 75\%$  dari jumlah seluruh siswa mencapai rentang nilai 75 – 100.
- Hasil dari proses belajar menggunakan modifikasi pembelajaran lompat jauh dikatakan belum berhasil, jika  $< 75\%$  dari jumlah seluruh siswa belum mencapai rentang nilai 75 – 100.

Adapun untuk penafsiran data kuantitatif peneliti merujuk pada pendapat Arikunto, S. (2012, hlm.281) nilai angka dan huruf yang terdapat dalam buku Petunjuk Kegiatan Akademik IKIP Yogyakarta adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.8 Kategori penilaian dalam buku petunjuk kegiatan akademik IKIP Yogyakarta**

Angka 100	Angka 10	IKIP	Huruf	Keterangan
80 – 100	8,0 – 10,0	8,1 – 10	A	Baik sekali
66 – 79	6,6 – 7,9	6,6 – 8,0	B	Baik
56 – 65	5,6 – 6,5	5,6 – 6,5	C	Cukup
40 – 55	4,0 – 5,5	4,1 – 5,5	D	Kurang
30 – 39	3,0 – 3,9	0 – 4,0	E	Gagal

Indra Ginanjar, 2017

**IMPLEMENTASI MODIFIKASI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENGEMBANGKAN POLA GERAK DALAM PEMBELAJARAN LOMPAT JAUH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel tersebut peneliti menetapkan kriteria angka 100 sebagai acuan untuk menafsirkan atau mengkategorikan data kuantitatif. Adapun angka 100 yang dijadikan rujukan oleh penulis disajikan dengan bahasa penafsiran penulis sebagai berikut :

**Tabel 3.9 Kriteria penafsiran data kuantitatif**

<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
80 – 100	Baik sekali
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang
30 – 39	Gagal